

---

## PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA DI MTS

**Tini Melinda Nst**

*tinimelinda252@gmail.com*

UIN Imam Bonjol Padang

**Asmaiwaty Arief**

*asmaiwatyarief@gmail.com*

UIN Imam Bonjol Padang

**Rehani**

*rehani@uinib.ac.id*

UIN Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Padang

Korespondensi penulis: *tinimelinda252@gmail.com*

**Abstract.** *This study aims to look at the development of Islamic religious education materials and the problems of developing Islamic religious education materials in the independent curriculum at the MTS education unit level, this research sees the importance of a deep understanding of the development of Islamic religious education materials in schools in accordance with the independent curriculum so that learning objectives can be achieved optimally besides that there are also several challenges that hinder the development of Islamic religious education materials in accordance with the independent curriculum, The research method used in this research is library research or library studies where in finding the results of the research the data taken can be found in books and research articles and analyzing the findings, the purpose of this research is to answer problems and become reading material in developing PAI learning materials at the MTS education unit level.*

**Keywords:** *Development, curriculum, Islamic religious education materials*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengembangan materi pendidikan agama islam dan tantangan pengembangan materi pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka ditingkat satuan pendidikan MTS, penelitian ini melihat akan pentingnya pemahaman yang mendalam terkait pengembangan materi pendidikan agama islam disekolah yang sesuai dengan kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal disamping itu ditemukan juga beberapa tantangan yang menghambat pengembangan materi pendidikan agama islam yang sesuai dengan kurikulum merdeka, metode penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah library reseach atau kajian kepustakaan dimana dalam menemukan hasil penelitiannya data yang diambil dapat ditemukan dalam buku-buku dan artikel-artikel penelitian serta menganalisis hasil temuan, tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan serta menjadi bahan bacaan dalam mengembangkan materi pembelajaran pai pada tingkat satuan pendidikan MTS.

**Kata Kunci :** Pengembangan, kurikulum, Materi pendidikan agama islam

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang sistematis dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk intelektual, sosial, emosional, dan moral, yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan serta berkontribusi terhadap masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang

akan membantu individu dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial (Dewi dkk., 2024).

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Di Indonesia sendiri pernah mengalami pergantian kurikulum beberapa kali, dimulai sejak tahun 1947 hingga saat ini di tahun 2023. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Suja'i, 2023).

Pada kurikulum merdeka guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini dibuat untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Lahirnya kurikulum ini adalah hasil dari fenomena pandemi COVID-19 yang menyebabkan proses pembelajaran mengalami banyak kendala sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan di ratusan sekolah pada tahun ajaran baru 2022/2023 (Suja'i, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran PAI akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang esensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran. Pendidikan Agama Islam itu memiliki cakupan materi yang sangat luas oleh karena itu harus dirumuskan materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan (Rifa'i dkk., 2022).

Adanya perubahan kurikulum dari masa ke masa untuk menyesuaikan kebutuhan serta perkembangan zaman dan iptek guna untuk menyesuaikan dengan peserta didik pada masanya di mana pada masa sekarang ini kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut system pendidikan agar lebih bisa menyesuaikan perkembangan teknologi guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengembangan kurikulum merupakan istilah umum dalam dunia pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pembuatan kurikulum langkah yang paling penting adalah mengambil keputusan dan bertindak dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pada seluruh elemen di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum berlangsung dalam bentuk perencanaan operasional fungsional, maka strategi pembelajaran dalam pendidikan sekolah harus mendapat landasan pertama, yaitu untuk mendorong sosiologi kritis, inovasi, kreativitas dan cara berpikir Kurikulum mandiri yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk mendorong peserta didik memperoleh kompetensi tertuang dalam Permendikbud nomor 03 Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2020. Perubahan kurikulum Indonesia sendiri didasarkan pada hasil penelitian nasional atau internasional mengenai krisis pembelajaran di Indonesia, yang salah satu dampaknya adalah banyak anak Indonesia tidak dapat memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep serta hasil pembelajaran yang akurat (Nawawi dkk., 2023).

Pengembangan adalah proses untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu, baik dalam hal kualitas, kuantitas atau cakupan. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, pengembangan materi ajar dapat merujuk pada proses perluasan atau peningkatan materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik yang mencakup keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui berbagai strategi pembelajaran. Dimana dalam hal ini gurulah yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan materi ajar karena selain mereka adalah sosok yang memang dibentuk untuk bisa melaksanakan tugas tersebut, mereka juga dalam keseharian bersinggungan langsung dengan peserta didik sehingga guru tentunya lebih tahu dan mengerti tentang perkembangan yang dialami oleh peserta didik serta kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan maupun kemampuan-kemampuan lain yang patut untuk dikembangkan khususnya untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman di masa yang akan datang (Ansyari dkk., 2024).

Pengembangan materi ajar merupakan tugas setiap guru di sekolah. Ini adalah bagian terpenting yang harus dilakukan oleh guru. Sebab, salah satu tugas satuan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, terkait dengan kurikulum ialah menjabarkan isi atau materi pelajaran serta mengembangkan sesuai dengan mata pelajarannya, dan yang berkepentingan untuk ini adalah guru<sup>4</sup>. Landasan yang dipakai oleh guru dalam mengembangkan materi salah satunya adalah landasan psikologis. Landasan psikologis nantinya yang akan menentukan kedalaman serta keluasan materi serta ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik (Kholik, 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian pustaka digunakannya metode ini untuk mencari, menganalisis, dan mencatat hasil temuan melalui buku-buku serta artikel yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi seputar pengembangan materi pendidikan agama islam di SMP/MTS. Penelitian pustaka (library research) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, mengolah, menganalisis data yang bersumber dari kajian pustaka atau riset penelitian

terdahulu, sehingga menghasilkan temuan baru yang layak untuk diteliti (Riyanto & Setyorini, 2024).

Library research memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut riset pustaka atau sering juga disebut studi pustaka, ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Hermawan, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak dapat memahami, menghayati, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Habiburrahman & Suroso, 2022).

Pendidikan agama Islam, sebagaimana disampaikan Ibnu Hajar, merupakan suatu penamaan yang disematkan pada mata pelajaran yang menjadi kewajiban bagi peserta didik (yang beragama Islam) untuk mempelajarinya pada tingkatan sekolah tertentu serta sesuai dengan cakupan tingkat kelulusan. Beda di sekolah dengan di madrasah, jika di sekolah, pendidikan agama diajarkan hanya menjadi nama satu jenis pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam. Sedangkan di madrasah pendidikan agama Islam berdiri sebagai rumpun pelajaran yang dipisah-pisah menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Mukhlisin & Muhlis, 2024).

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setiap yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan agama Islam melingkupi mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. (Roni dkk., 2022).

### **Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran

secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Qutni & Barni, 2024).

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka diawali dengan melakukan asesmen yang dikenal dengan *assessment diagnostik* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dari aspek akademik maupun non akademik. Karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus pada materi esensial dan pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan *soft skill* dan karakter dikembangkan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Fokus pada materi esensial dengan memperhatikan kedalaman dan keluasan materi untuk mendukung pencapaian kreativitas dan inovasi peserta didik. Pembelajaran yang fleksibel harus merujuk kepada kebutuhan peserta didik. Berdasarkan ketiga karakteristik tersebut, prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar adalah: Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, Proses pembelajaran PAI mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara *holistic*, Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya (Apduludin, 2024).

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya (Qolbiyah, 2022).

Dalam penerapan kurikulum merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut (Suyatno, 2024);

- Kemandirian dan kebebasan siswa. Prinsip tersebut menekankan pada pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa memiliki kemandirian untuk menentukan minat, bakat, dan tujuan pembelajaran mereka,
- Relevansi lokal dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengakuan terhadap keberagaman budaya dan konteks lokal di Indonesia.

Kurikulum ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan realitas siswa serta memberikan ruang untuk mempertimbangkan konteks lokal dalam pembelajaran,

- Keterlibatan aktif siswa. Prinsip ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya objek, dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, diskusi, eksplorasi, dan proyek kolaboratif,
- Pengembangan keterampilan holistik. Kurikulum Merdeka memperhatikan pengembangan keterampilan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain pengetahuan akademik, keterampilan sosial, kreativitas, kritis berpikir, komunikasi, dan kerja tim juga ditekankan.
- Penekanan pada pemecahan masalah. Kurikulum Merdeka mengedepankan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir logis, analitis, dan reflektif untuk menghadapi tantangan dunia nyata.
- Pembelajaran berbasis proyek. Prinsip ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang konkret melalui proyek-proyek yang relevan serta bermakna.
- Penilaian formatif dan holistik. Kurikulum Merdeka mendorong penilaian yang formatif dan holistik, yaitu evaluasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, bukan hanya tes akademik semata.
- Peningkatan karakter dan etika. Kurikulum Merdeka juga memperhatikan pengembangan karakter dan etika siswa. Siswa didorong untuk mengembangkan sikap positif, etika kerja, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan nilai-nilai kebangsaan.

Prinsip-prinsip ini mengarahkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan. Dalam pembuatan modul guru juga masih kesulitan. tidak tersedianya modul di dalam platform merdeka belajar menjadi kendala bagi guru untuk pembuatna modul. Terakhir dalam penilaian terhadap siswa, guru juga masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan assesmen terhadap masing-masing siswa (Susilowati, 2022).

Dibawah ini dilampirkan contoh singkat ATP, CP, Assesmen, serta Modul ajar dengan materi sejarah kebudayaan islam di MTS :

ATP dan CP Materi Sejarah Kebudayaan Islam MTS

**ATP dan CP**

**A. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan** : MTs 7 Agam  
**Kelas/Fase Capaian** : VII/Fase D  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam  
**Capaian Pembelajaran** :

Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Makkah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Basyariyah, ukhuwah Insaniyah, dan ukhuwah Wathaniyah dalam kebhinnekaan. Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa khulafaurrasyidin sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan. Peserta didik mampu menganalisa perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jika kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan.

**B. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Capaian Pembelajaran Fase D :

Eelemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Makkah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Basyariyah, ukhuwah Insaniyah, dan ukhuwah Wathaniyah dalam kebhinnekaan.

asemen Untuk MTS sejarah kebudayaan islam :

**E. ASSESMENT**

Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilain Keterampilan
Penilaian sikap aktif dan tanggung jawab saat melakukan berdiskusi	Tes tertulis dan tidak tertulis terkait materi yang telah disampaikan yaitu materi tentang strategi dakwah Rashulullah SAW di Madinah	Penilaian keterampilan dinilai dari kerjasama dan hasil diskusi yang telah ditampilkan

**Contoh singkat informasi umum modul ajar kelas eksperimen MTS**

Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Satuan Pendidikan	: MTsN 7 AGAM
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/ I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan
Elemen	: Periode Khulafaur Rasyidin
2. Target Peserta Didik	: Reguler
3. Moda Pembelajaran	: Pembelajaran Tatap Muka
Model Pembelajaran	: <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, Diskusi, <i>Project</i> dan Eksperimen

Dalam membuat modul ajar guru semestinya menggunakan metode yang beragam bukan hanya metode ceramah saja karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang proses pembelajarannya berfokus pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar guru hanya sebagai fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran guru juga harus menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta mempermudah dan menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal.

### **Tantangan Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum merdeka**

Dari hasil penelitian yang dilakukan Damanik, (2024) meyebutkan bahwa tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP sebagai berikut: Kurangnya guru dalam memahami kurikulum merdeka sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran, sedangkan permasalahan guru dalam membuat modul ajar serta menganalisis capaian pembelajaran disebabkan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar-benar teliti karena di buat per fase. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disampaikan oleh Mustofa dkk., (2023) dalam penelitiannya yakni; keragaman latar belakang dan karakteristik siswa yang menyulitkan guru melakukan pendekatan pembelajaran seragam. Motivasi belajar sejumlah siswa yang rendah juga menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana pembelajaran serta instrumen dan teknik penilaian yang belum memadai turut menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, beban kerja guru terkait persiapan dan administrasi pembelajaran meningkat seiring tuntutan pelaksanaan penilaian kurikulum yang komprehensif. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran PAI yang dirasakan belum mencukupi untuk menerapkan beragam model pembelajaran secara optimal.



Ada beberapa solusi yang dapat membantu guru PAI dalam menghadapi kesulitan penerapan kurikulum merdeka yakni: Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI dengan melaksanakan pelatihan dan workshop berkala, melatih secara terus-menerus tentang Kurikulum Merdeka dan cara-cara efektif untuk mengimplementasikannya. Misalnya, pelatihan terkait pemahaman kompetensi dasar, silabus, penilaian autentik, dan penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI, Guru PAI juga dapat membentuk kelompok kerja atau komunitas belajar untuk saling berbagi pengalaman, bahan ajar, serta strategi pengajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka, Guru PAI juga harus mampu mengelola keberagaman di kelas, baik dalam aspek latar belakang agama, sosial, dan budaya. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang mengajarkan toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun antar umat beragama. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka permasalahan yang dirasakan guru dapat diatasi dan pelaksanaan kurikulum merdeka juga dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya agar tujuan pembelajar tercapai secara maksimal.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu individu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang esensial, seperti penguatan akidah dan pengamalan ajaran Islam. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum baru, keterbatasan dalam pembuatan modul ajar, serta kesulitan dalam penilaian siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan termasuk peningkatan kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan berkala, pembentukan kelompok kerja untuk berbagi pengalaman, serta pengelolaan keberagaman siswa dengan pendekatan inklusif. Selain itu, pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek dapat membuat materi PAI lebih relevan dan menyenangkan. Dengan perhatian pada aspek-aspek tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam materi PAI dapat dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ansyari, A., Aprilia, N., & Salamah, S. (2024). Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP dan Problematikanya. *Journal on Education*, 6(4), 21666–21676.
- Apduludin, A. (2024). *Desain Pembelajaran Agama Islam*. CV Azka Pustaka.
- Damanik, S. D. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(2), 310–316.
- Dewi, R., Usman, T., & Rusmayani, N. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. cv Intelektual Manifes Media.
- Habiburrahman, S., & Suroso, S. (2022). *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. CV Feniks Muda Sejahtera.

- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Kholik, A. N. (2021). Pengembangan Materi PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII (Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal Serta Menjauhi Makanan dan Minuman Haram). *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 91–112.
- Mukhlisin, M., & Muhlis, S. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. CV Adanu Abimata.
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Qutni, D., & Barni, M. (2024). PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG AKIDAH AKHLAK DI MTS (KELAS VIII). *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(3).  
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp/article/view/2457>
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Smartpls04*. Deepublish Digital.
- Roni, R. P., Nurdin, S., & Kosim, M. (2022). Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 153–170.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Suyatno, S. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.